

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN AGAMA ISLAM BAGI MUALAF
WARGA BINAAN DI FORUM ARIMATEA DUSUN NITIPURAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Nanang Joko Purwanto, M.Pd.I./NIDN 0515068001
Yayat Hidayat, M.Ag. / NIDN.0519088201
Syaffiera Izzatul Umam/ NIM. 20160820050
Isya Mawaddah/ NIM. 20160820010

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

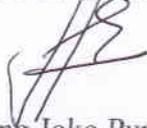
**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
FAKULTAS FPB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Agama Islam bagi Mualaf Warga Binaan di Forum Arimatea Yogyakarta
2. Ketua Pengabdian :
- a. Nama : Nanang Joko Purwanto, M.Pd.I.
 - b. NIDN : 0515068001
 - c. Golongan/Pangkat/Jabatan : IIIb /
 - d. Fakultas/Jurusan/Prodi : FPB/Pendidikan Bahasa Arab
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Arab
 - f. Alamat Rumah : Kepuhan RT 12 Argorejo, Sedayu, Bantul, D.I.Y.
 - g. Telp/Hp : 0817278481
 - h. Email : nanang@umy.ac.id
3. Personalia :
- a. Jumlah Anggota Pelaksana : 1
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana :
 - c. Jumlah Mahasiswa : 2
4. Jangka Waktu Kegiatan : 3 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pengabdian
6. Sifat Kegiatan : Pendampingan
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
- a. Sumber dari LP3M UMY : Rp. 10.500.000,00
 - b. Sumber Lain : -
- Jumlah : Rp. 10.500.000,00 (sepuluh juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui,
Kaprodi PBA



Yogyakarta, Desember 2018
Ketua Pelaksana


Nanang Joko Purwanto, M.Pd.I.
NIDN. 0515068001



Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil aalamiin, segala puji dan syukur kami haturkan kepada dzat pemberi nikmat Allah *subhaanahu wata'aalaa*. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada uswah hasanah manusia yaitu Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam*.

Berawal dari kegiatan Forum Arimatea Yogyakarta dan peluang yang diberikan oleh LP3M UMY untuk melakukan program pengabdian masyarakat maka kami memilih untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di forum tersebut. Hal ini sebagai bagian dari kepedulian terhadap masyarakat dan salah satu bentuk implementasi dari tri darma perguruan tinggi. Adapun judul pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah **PENDAMPINGAN AGAMA ISLAM BAGI MUALAF WARGA BINAAN DI FORUM ARIMATEA DUSUN NITIPURAN YOGYAKARTA**

Kegiatan Program Pengabdian tersebut bisa terlaksana sesuai target berkat dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa
3. Pimpinan Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat LP3M UMY
4. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY
5. Forum Arimatea Yogyakarta
6. Para ustadz pembina
7. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendorong terlaksananya kegiatan pendampingan

Walaupun kegiatan ini sudah mencapai target, tapi masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai target yang ideal maka kegiatan ini harus terus berlanjut. Besar harapan kami semoga pelaksanaan kegiatan dan laporannya ini dapat bermanfaat bagi semuanya, baik itu internal UMY, sasaran kegiatan, maupun para pembaca. Semoga menambah wawasan keislaman dan metode dakwahnya, serta menambah keimanan, dan menumbuhkan gairah dakwah yang lebih meningkat. Aamiin.

Yogyakarta, Desember 2018
Tim Pengabdian Pada Masyarakat

Nanang Joko Purwanto, M.Pd.I.
NIK.19800615201504193028

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi.....	iv
Ringkasan Kegiatan PPM.....	v
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Landasan Teori.....	3
C. Identifikasi dan Perumusan masalah.....	4
D. Tujuan Kegiatan.....	7
E. Manfaat Kegiatan.....	7
F. Kerangka Pemecahan Masalah.....	7
Bab II Metode Kegiatan.....	8
A. Khalayak sasaran.....	8
B. Metode Kegiatan.....	8
C. Rencana Evaluasi.....	8
Bab III Pelaksanaan Kegiatan.....	9
A. Hasil Pelaksanaan kegiatan.....	9
Bab IV Penutup.....	12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	13
Daftar pustaka.....	14

ABSTRAK

Forum ARIMATEA adalah sebuah forum milik umat Islam di Indonesia yang bergerak di bidang dakwah khusus kepada umat lain, untuk memotong gerakan penggerogotan aqidah. ARIMATEA merupakan singkatan dari Advokasi, Rehabilitasi, Imunisasi Aqidah yang Terpadu, Efektif, dan Aktual. Permasalahan yang dialami oleh pengurus Forum ARIMATEA adalah banyaknya kasus pemurtadan dan banyaknya mualaf yang baru masuk Islam namun belum terbina dengan baik. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan keislaman bagi mualaf warga binaan Forum ARIMATEA dan produktivitas hidup paska memeluk Islam. Pendampingan meliputi pendampingan aqidah, ibadah, dan ekonomi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa ceramah dan dialog keagamaan, pelatihan ibadah, dan pelatihan usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah Warga binaan bertambah yakin bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Walaupun ada kendala-kendala kehidupan setelah mereka meninggalkan agama lamanya dan memeluk Islam, keyakinan mereka terhadap Islam tidak goyah. Warga binaan menjadi mengerti dan memahami tatacara ibadah agama Islam dan bisa mempraktekkannya. Pendampingan ekonomi sangat bermanfaat bagi kehidupan warga binaan karena di antara problem terbesar yang dihadapi adalah kesulitan ekonomi. Diantara hasil yang didapatkan adalah beberapa warga binaan bisa mandiri secara perekonomian dengan berjualan. Adanya konseling menjadikan warga binaan merasa ada teman yang membersamai menghadapi masalah dan menemukan solusi-solusi atas persolan yang dihadapi.

Kata Kunci: *Forum ARIMATEA, mualaf, aqidah, ibadah, pembinaan, konseling.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pertama kali mendengar nama ARIMATEA, lengkapnya Forum ARIMATEA, pikiran kita terkadang langsung tertuju pada gerakan seminari atau kristenisasi yang tengah gencar terjadi di tanah air. Akan tetapi, ARIMATEA yang dimaksud di sini adalah sebuah forum milik umat Islam di Indonesia yang bergerak di bidang dakwah khusus kepada umat lain, memotong gerakan penggerogotan aqidah.

Nama tersebut diambil bukan bermaksud untuk berkamuflase sebagaimana halnya gerakan pemurtadan yang tengah marak dengan memakai nama-nama Islam. ARIMATEA adalah sebuah singkatan kata dari **Advokasi, Rehabilitasi, Imunisasi Aqidah yang Terpadu, Efektif, dan Aktual**. Hal ini dilakukan karena menurut pandangan Forum ARIMATEA bahwa perlu diinformasikan kepada non Islam tentang agama yang lurus dan sesuai dengan fitrah. Mengingat bahwa Islam adalah agama yang universal, yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan umat, mengajarkan kedamaian dan keadilan, sehingga informasi ini setidaknya mengundang simpati pemeluk agama lain untuk lebih memperdalam bahwa Islam membawa kesejukan.

Untuk menyampaikan sebuah tujuan, tidaklah mungkin dilakukan sendirian tanpa struktur dan organisasi. Untuk itu, ARIMATEA menjadi sebuah organisasi yang bersifat terbuka, struktur kepengurusannya terdiri dari berbagai elemen masyarakat bahkan tidak sedikit dari para muallaf yang tergugah untuk bergabung bersama.

Secara bertahap namun pasti dan dengan langkah yang teratur, organisasi ini dibagi dalam tiga kekuatan: berdakwah langsung, organisator, dan penggerak ekonomi. Setiap perjuangan tidak pernah luput dari kendala baik dari luar maupun dalam, namun demikian dialog yang dibuka selama ini terbukti mendapat sambutan baik. Obyek dakwah kristiani bersedia hadir dalam berbagai acara ARIMATEA dan bahkan menerima dengan baik berbagai alat dakwah yang dibagi oleh ARIMATEA.

“Alhamdulillah tidak sedikit yang mulai paham Islam, bahkan sudah hampir menuai hasil dengan semakin banyaknya umat Nashrani yang kembali ke jalan fitrah menjadi muslim, melalui penyahadatan di ARIMATEA.” Tutar salah seorang pengurus cabang Yogyakarta.

Di Yogyakarta, forum ini bermarkas tepatnya di Jln. Nitipuran, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Forum ARIMATEA Yogyakarta menginduk pada kepemimpinan Pusat di Jln. Bendungan Sigura-gura 10, Kompleks Masjid Muhajirin Lt.3, Sumbersari yang diresmikan pada tanggal 25 Januari 2018. Pembagian wilayah yang menginduk pada pimpinan pusat ini dilakukan untuk menyelaraskan jalannya agenda dengan baik, selain itu struktur organisasi seperti ini bisa diterapkan subsidi silang dalam pendanaan berbagai macam kegiatan disamping menggugah dan mengetuk hati nurani para dermawan.

Permasalahan yang dialami oleh pengurus Forum ARIMATEA adalah banyaknya kasus pemurtadan dan banyaknya mualaf yang baru masuk Islam namun belum terbina dengan baik. Oleh karena itu, Prodi Pendidikan Bahasa Arab FPB UMY melalui LP3M mengusulkan program Kemitraan Masyarakat dengan judul “Pendampingan Agama Islam Bagi Mualaf yang Baru Masuk Islam Warga Binaan di Forum ARIMATEA Dusun Nitipuran Yogyakarta”.

B. Landasan Teori

1. Kemitraan Masyarakat

Di Indonesia istilah kemitraan atau *partnership* masih relative baru, namun demikian prakteknya di masyarakat sebenarnya sudah terjadi sejak jaman dahulu. Sejak nenek moyang kita telah mengenal istilah gotong royong yang sebenarnya esensinya kemitraan. Menurut NS Hasrat Jaya Ziliwu (2007), kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dalam kerjasama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat dan saling berbagi baik dalam resiko maupun keuntungan yang diperoleh.

a. Prinsip Kemitraan

Dalam membangun kemitraan ada tiga prinsip kunci yang perlu dipahami oleh masing-masing kemitraan yaitu:

Pertama, persamaan, individu, organisasi atau individu yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa "duduk sama rendah berdiri sama tinggi". Oleh sebab itu, di dalam forum kemitraan asas demokrasi harus diutamakan.

Kedua, keterbukaan, keterbukaan maksudnya adalah apa yang menjadi kekuatan atau apa yang menjadi kekurangan harus diketahui oleh anggota lainnya.

Ketiga, saling menguntungkan, saling menguntungkan disini bukan selalu diartikan dengan materi ataupun uang tetapi lebih ke non-materi.

b. Landasan dalam Kemitraan

Di dalam kemitraan ada tujuh landasan, yaitu :

1. saling memahami kedudukan, tugas dan fungsi.
2. saling memahami kemampuan masing-masing.
3. saling menghubungi secara proaktif.

4. saling mendekati secara pikiran dan perasaan.
5. saling terbuka.
6. saling mendorong.
7. saling menghargai kenyataan masing-masing.

c. Pengembangan dalam kemitraan

Di dalam pengembangan kemitraan ada enam langkah pengembangan yang meliputi:

1. persiapan.
2. penyamaan persepsi.
3. pengaturan peran
4. komunikasi intensif.
5. melakukan kegiatan.
6. melakukan pemantauan dan penilaian.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Prosentase pertumbuhan umat Islam yang kurang sehat di sejumlah wilayah di Indonesia cukup memprihatinkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan BPS (Badan Pusat Statistik), sebagai contoh Sulawesi Tenggara mengalami penurunan 1,88% dalam kurun waktu 10 tahun. Demikian juga di Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan daerah-daerah lain. Berbagai upaya telah dilakukan orang kafir untuk mencegah umat Islam menjadi yang terunggul dalam berbagai hal. Seperti, dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, bahkan teknologinya sekalipun.

Mereka melihat dan merasakan bahwa Islam adalah ancaman. Sebuah kekhawatiran yang muncul karena dihantui oleh opini-opini yang mereka ciptakan sendiri terhadap Islam. Islam adalah teroris, Islam adalah keterbelakangan, Islam adalah penghambat dan

sebutan-sebutan lainnya yang sangat menyakitkan padahal paradigma yang demikian itu tidak benar.

Menurut data ARIMATEA, sampai pada akhir tahun 2000 prosentase umat Kristen di Indonesia meningkat secara mengkhawatirkan, dipaparkan antara lain dari laporan hasil riset organisasi kristen dunia, *Global Evangelization Movement Database*, pertumbuhan umat Kristen di Indonesia telah mencapai lebih dari 40 juta jiwa.

Selain itu, dalam seminar kerjasama *Global Mission* dan *Galilea Ministry* di Hotel Sangrila Jakarta, pada tanggal 9-12 Juni 1998. Pdt. Dr. George Anatore dari *The Lord Family Church*, mempresentasikan bahwa akan dijadikan pusat perkembangan Kristen Asia Pasifik.

Selanjutnya, dalam mengantisipasi dakwah umat lain, organisasi dakwah Islam pada umumnya memiliki kemampuan terbatas pada pembentengan aqidah saja, yang bersifat pemagaran, sementara itu gerakan kristenisasi dan pemurtadan lainnya telah mengupayakan beragam cara seperti kamufase penyebaran agama berkedok Islam kepada khalayak awam, seperti penulisan kaligrafi ayat-ayat Injil, pemutaran Qori' Injil seolah seperti ayat Al-Qur'an, penyebaran brosur-brosur tanpa identitas bahkan hipnotis sekalipun, dan cara-cara yang lain seperti yang sudah biasa ditempuh di perkampungan, yang berkedok bantuan sosial, seperti sembako, pengobatan gratis, dan lain-lain. Seperti kita ketahui, bahwa target mereka adalah kantung-kantung kemiskinan dan keterbelakangan. Mereka telah membeli aqidah dengan supermie, beras, dan kebutuhan pokok lainnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa upaya penghancuran terhadap umat Islam di berbagai bidang – tak terkecuali aqidah – terus berlangsung, sejak masa Rasulullah Muhammad SAW hingga sekarang, dan dapat dipastikan sampai akhir zaman nanti.

Pemurtadan adalah salah satu cara yang mereka gunakan untuk menarik sebanyak mungkin pengikut. Tentu saja hal itu dipicu juga oleh sebuah kenyataan akan konflik yang terjadi sejak pecahnya Perang Salib, Penjajahan Belanda, perebutan di berbagai bidang: sosial, politik, dan pendidikan, serta tidak lepas dari persaingan mendasar, terutama di bidang ekonomi. Adapun yang mencolok terjadi di tanah air yang mayoritas penduduknya Islam ini, adalah kristenisasi.

Terdorong belum adanya organisasi dakwah Islam yang secara khusus memiliki misi untuk membuat gerakan penyeimbangan atas berbagai gerakan misi yang sangat kuat dari pihak lain, khususnya umat Kristen. Untuk itu didirikanlah Forum ARIMATEA yang didirikan sebagai pusat untuk mengkaji dan memotong gerakan kristenisasi di tanah air bergerak di bidang investigasi, advokasi, dan koordinasi bermacam-macam aktivitas yang berkaitan dengan gerakan anti pemurtadan.

Berdasarkan uraian dan deskripsi pada analisis situasi, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Potensi pendampingan agama Islam bagi mualaf warga binaan Forum ARIMATEA di dusun Nitipuran belum terdampingi dengan baik.
2. Beragam karakteristik mualaf dan potensi masing-masing mualaf warga binaan di Forum ARIMATEA dusun Nitipuran yang belum diberdayakan dan dioptimalkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam PKM ini adalah Bagaimana upaya mendampingi serta meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam kepada Mualaf warga binaan di forum ARIMATEA dusun Nitipuran?

D. Tujuan Kegiatan

PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan keislaman bagi mualaf warga binaan Forum ARIMATEA dan produktivitas hidup paska memeluk Islam di Forum ARIMATEA dusun Nitipuran Yogyakarta.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat PKM ini berupa pendampingan dan pembinaan keislaman bagi mualaf dan produktivitas hidup paska memeluk Islam di Forum ARIMATEA dusun Nitipuran Yogyakarta.

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Beberapa alternatif tindakan dalam upaya memecahkan masalah diatas dilakukan dengan:

1. Pemaparan konsep pendampingan dan pembinaan mualaf.
2. Pemaparan konsep sistem dan kurikulum bagi mualaf.
3. Pemaparan konsep dan strategi pendampingan hukum bagi mualaf yang dianiaya.
4. Praktik dan pendampingan ekonomi mandiri agar hidup yang layak bagi mualaf.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh muallaf warga binaan Forum ARIMATEA Yogyakarta. Adapun nara sumber dalam kegiatan ini adalah ustadz yang berpengalaman baik di bidang kristologi dan islamologi dan para muslim wirausahawan.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan dalam bentuk pendampingan meliputi:

1. Pendampingan aqidah
2. Pendampingan ibadah
3. Pendampingan ekonomi
4. Konseling

C. Rencana Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat proses pendampingan berlangsung. Evaluasi saat proses akan memudahkan pengabdian untuk memberikan pendampingan agar peserta dapat mempertahankan aqidah, bertambah keimanannya, mengenal tatacara ibadah. Evaluasi proses dilakukan agar dapat langsung diketahui kesulitan peserta dalam mengenal Islam lebih dalam dan dalam mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan seperti tersebut di atas, kegiatan pendampingan dilakukan selama 3 bulan diawali bulan Februari sampai April 2018. Pendampingan yang diberikan yaitu dengan cara penyampaian ceramah-ceramah keagamaan, pelatihan, dan konseling. Materi ceramah meliputi dasar-dasar mengenal Islam berupa aqidah dan ibadah. Pelatihan meliputi pelatihan tatacara ibadah dan ekonomi. Sedangkan, konseling berupa penda

1. Pembinaan aqidah

Banyak faktor seseorang meninggalkan agama lamanya salah satunya adalah karena mendapatkan hidayah, faktor menikah, hamil beda agama sehingga murtad dan mau kembali kepada Islam. Pendekatan pembinaan selama jadi mualaf adalah penguatan aqidah Islam. Prioritas pembinaan bagi mualaf ditekankan pada penanaman nilai-nilai aqidah karena bisa memberikan imunisasi bagi mualaf bersangkutan mengingat kondisi jiwa yang masih labil. Materi aqidah yang diajarkan adalah dasar-dasar-dasar Islam mengenal Allah, hakikat *manusia, dan agama. Materi diajarkan dengan model ceramah dan dialog di dalam kelas.* Pembelajaran aqidah disampaikan 2x setiap pekan. Buku panduan yang dipakai adalah buku panduan mengenal dasar-dasar Islam terbitan Arab Saudi yang sudah diterjemahkan.

2. Pembinaan ibadah

Setelah kegiatan pengenalan dasar-dasar aqidah diberikan kemudian dilanjutkan pendampingan ibadah untuk mualaf. Fokus pembinaan terhadap ibadah terkait tata cara shalat. Hal ini karena mengingat hampir sebagian besar mualaf binaan Forum ARIMATEA belum memahami hakikat shalat dan bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang ditargetkan bagi mualaf. Materi diajarkan dengan model ceramah,

dialog, dan peragaan di dalam kelas. Pembelajaran shalat disampaikan setiap 2 pekan sekali yaitu pada hari Rabu sesuai dengan jadwal pelatihan yang sudah disepakati. Buku panduan yang dipakai adalah buku panduan mengenal dasar-dasar Islam bab shalat terbitan Arab Saudi yang sudah diterjemahkan.

3. Pendampingan ekonomi

Problem paling dominan bagi mualaf yang baru masuk Islam adalah masalah ekonomi, terlebih mereka-mereka yang baru bercerai dengan suaminya yang selama berumah tangga bertopang menyanggah kehidupan dari suaminya. Pendampingan ekonomin dilakukan dalam tiga tahap pendampingan.

Pendampingan tahap pertama yaitu dengan mendatangkan praktisi sekaligus pemateri yang mau terlibat berbagi pengalaman terkait kegiatan usaha yang pernah dijalaninya.

Pendampingan tahap kedua yaitu dengan mendatangkan pemateri dan langsung diberikan pelatihan untuk membuat produk salah satunya jualan kaos, catering, pelatihan pembuatan jamur dan jamu minuman khas tradisional Jawa.

Pendampingan tahap ketiga yaitu dengan pemberian dana usaha sebagai modal untuk usaha. Modal dana diperoleh dari donator yang menitipkan hartanya kepada Forum ARIMATEA untuk dialokasikan sebagai bantuan usaha bagi mualaf.

4. Konseling

Pemberian bantuan konsultasi kepada mualaf yang mengalami masalah. Masalah yang dihadapi bermacam-macam, diantaranya masalah biaya sekolah, biaya hidup, dan problem rumah tangga. Dengan bantuan konseling, warga binaan merasa ada tempat untuk mencurahkan masalah yang dihadapi sehingga merasa tidak sendirian menghadapi masalah. Selain itu juga merasakan ada kelegaan dengan adanya solusi-solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

Selama proses pelatihan ada **kelebihan** yang menunjang lancarnya kegiatan tetapi ada juga **hambatan yang ditemui**. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keseriusan mengikuti pelatihan sampai selesai.
- 2) secara umum mualaf merasa terbantu dan terfasilitasi.
- 3) memiliki keyakinan yang kuat terhadap Islam.
- 4) memiliki komunitas sesama mualaf.
- 5) terbantu modal usaha walau masih terbatas.

Sedangkan, hambatan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) jadwal pelatihan tidak semuanya terpenuhi.
- 2) fasilitas yang masih terbatas.
- 3) minimnya dana bantuan untuk modal usaha pemberdayaan.
- 4) selama proses pelatihan, ada peserta yang harus mengikuti proses perceraian karena suami masih berpegang teguh dengan agama lamanya.

Berdasarkan pengamatan, mualaf akhirnya memiliki kekuatan aqidah yang benar dan beribadah yang benar. Pendampingan selanjutnya tidak berhenti pada pelatihan semata tapi pembinaan masih terus berlanjut. Pembinaan selanjutnya dengan mengundang para peserta pelatihan mualaf untuk hadir di pengajian-pengajian yang diadakan di Forum ARIMATEA tiap hari Sabtu tiap pekan pertama setiap sebulan sekali untuk menjalin silaturahmi dan memahami perkembangan kehidupan yang sedang dijalaninya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui program pendampingan agama Islam bagi muallaf warga binaan Forum ARIMATEA Yogyakarta dapat memberikan solusi alternatif dalam mengatasi permasalahannya. Solusi yang telah dilaksanakan yaitu :

1) Pendampingan aqidah

Warga binaan bertambah yakin bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Walaupun ada kendala-kendala kehidupan setelah mereka meninggalkan agama lamanya dan memeluk Islam, keyakinan mereka terhadap Islam tidak goyah.

2) Pendampingan ibadah

Warga binaan menjadi mengerti dan memahami tatacara ibadah agama Islam dan bisa mempraktekkannya. Pemahaman tatacara ibadah dan praktek menjadikan warga binaan mengerti bagaimana cara beribadah kepada Allah Swt dan bisa merasakan kedamaian hidup dalam Islam.

3) Pendampingan ekonomi

Pendampingan ekonomi sangat bermanfaat bagi kehidupan warga binaan karena di antara problem terbesar yang dihadapi adalah kesulitan ekonomi. Diantara hasil yang didapatkan adalah beberapa warga binaan bisa mandiri secara perekonomian dengan berjualan.

4) Konseling

Adanya konseling menjadikan warga binaan merasa ada teman yang kebersamai menghadapi masalah dan menemukan solusi-solusi atas persolan yang dihadapi.

B. Saran

Selama ini, kegiatan yang dijalankan di Forum ARIMATEA Yogyakarta masih berjalan sendiri dan belum banyak bersinergi dengan pemerintah. Muafal miskinnya sudah menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh lembaga, instansi, dan LAZIS. Perhatian dan kepedulian kepada muafal menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat yang perlu ditolong dan diperhatikan. Adanya perhatian dan kepedulian bisa memudahkan kegiatan pendampingan terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jauziyah, Ibnul Qoyyim, *Petunjuk Bagi Orang yang Bingung*, Pustaka Azam, 1999.

Alkitab.or.id, diunduh 15 Januari 2018

Eprints.undip.ac.id, diunduh 15 Januari 2018

Hidayatulloh.com, diunduh 15 Januari 2018

Wikipedia.or.id, diunduh 15 Januari 2018